

NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM NOVEL “LASKAR PELANGI”

KARYA ANDREA HIRATA



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi sebagian dari Tugas Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd.I)
Jurusan Pendidikan Agama Islam (Tarbiyah)

Oleh:
YENI OKTARINA
NIM: G 000 050 110

FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2009

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sastra (dalam bahasa Sanskerta: *Shastra*) merupakan kata serapan dari bahasa Sanskerta *sastra*, yang berarti "teks yang mengandung instruksi" atau "pedoman", dari kata dasar *sas-* yang berarti "instruksi" atau "ajaran". Dalam bahasa Indonesia kata ini biasa digunakan untuk merujuk kepada "kesusastraan" atau sebuah jenis tulisan yang memiliki arti atau keindahan tertentu. Selain itu dalam arti kesusastraan, sastra bisa dibagi menjadi sastra tertulis atau sastra lisan (*sastra oral*). Dalam pengertian ini, sastra tidak banyak berhubungan dengan tulisan, tetapi dengan bahasa yang dijadikan wahana untuk mengekspresikan pengalaman atau pemikiran tertentu.

Sastra pada dasarnya merupakan ciptaan, sebuah kreasi bukan semata-mata sebuah imitasi (dalam Luxemburg, 1989: 5). Karya sastra sebagai bentuk dan hasil sebuah pekerjaan kreatif, pada hakikatnya adalah suatu media yang mendayagunakan bahasa untuk mengungkapkan tentang kehidupan manusia. Oleh sebab itu, sebuah karya sastra, pada umumnya, berisi tentang permasalahan yang melingkupi kehidupan manusia. Kemunculan sastra lahir dilatar belakangi adanya dorongan dasar manusia untuk mengungkapkan eksistensi dirinya. (dalam Sarjidu, 2004: 2).

Karya sastra biasanya menampilkan suatu gambaran kehidupan sedangkan kehidupan itu sendiri merupakan fakta sosial dan kultural (*social*

and cultural facts) karena kehidupan itu meliputi hubungan masyarakat yang terjadi dalam batin seseorang. Permasalahan manusia, kemanusiaan dan perhatiannya terhadap dunia realitas berlangsung sepanjang hari dan sepanjang zaman. Sebuah cipta sastra bersumber dari kenyataan yang hidup dalam masyarakat. Akan tetapi, cipta sastra bukan hanya mengungkapkan realitas objektif saja. Cipta rasa bukanlah semata-mata tiruan dari kehidupan akan tetapi merupakan penafsiran-penafsiran tentang alam dan kehidupan tersebut (Esten, 1989: 8).

Sastra sebagai cermin masyarakat menggambarkan kehidupan masyarakat yang lekat dengan media bahasa. Sastra ”menyajikan kehidupan” dan sebagian besar “kehidupan” terdiri dari kenyataan sosial. Walaupun adakalanya karya sastra juga melakukan peniruan terhadap alam dan dunia subjektif manusia.

Biasanya kesusastraan dibagi menurut daerah geografis atau bahasa. Jadi, yang termasuk dalam kategori Sastra adalah: Novel, cerita/cerpen (tertulis/lisan), syair, pantun, sandiwara/drama, lukisan/kaligrafi (<http://id.wikipedia.org/wiki/sastra>).

Novel adalah salah satu bentuk dari sebuah karya sastra. Novel merupakan cerita fiksi dalam bentuk tulisan atau kata-kata dan mempunyai unsur intrinsik dan ekstrinsik. Sebuah novel biasanya menceritakan tentang kehidupan manusia dalam berinteraksi dengan lingkungan dan sesamanya. Dalam sebuah novel, si pengarang berusaha semaksimal mungkin untuk

mengarahkan pembaca kepada gambaran-gambaran realita kehidupan melalui cerita yang terkandung dalam novel tersebut.

Menurut khasanah kesusastraan Indonesia modern, novel berbeda dengan roman. Sebuah roman menyajikan alur cerita yang lebih kompleks dan jumlah pemeran (tokoh cerita) juga lebih banyak. Hal ini sangat berbeda dengan novel yang lebih sederhana dalam penyajian alur cerita dan tokoh cerita yang ditampilkan dalam cerita tidak terlalu banyak (<http://id.wikipedia.org/wiki/novel>).

Terdapat beberapa novel yang menyajikan realitas kehidupan dengan ceritera yang cukup menarik, antara lain: novel *Di Kaki Bukit Cibalak* karya Ahmad Tohari. Novel ini secara umum menggambarkan hubungan antara seorang kepala desa dan rakyatnya. Adapun pendekatan yang digunakan dalam menyajikan dan memecahkan permasalahan yang terjadi dalam novel tersebut sangat integratif dan interdisipliner.

Salah satu novel yang memiliki alur cerita dan bahasa yang mudah dicerna adalah *Ayat-ayat Cinta* karya Habiburrahman El-Shirazy. Novel ini berkisah tentang pengorbanan cinta untuk mencapai kebahagiaan. Nilai intrinsik yang didapat adalah kekuatan cinta yang sedemikian besar didalam diri manusia untuk membentuk sebuah keluarga yang *sakinah mawadah wa rahmah* ternyata dapat mengalahkan segala aral rintangan yang menghadang.

Saat ini salah satu novel yang menarik dan menjadi pembicaraan dalam berbagai obrolan ringan, diskusi kamar dan forum ilmiah lainnya adalah *Laskar Pelangi* yang ditulis oleh Andrea Hirata. Untuk memberi pemaknaan

yang lebih, si pengarang menyatakan, Laskar Pelangi adalah ledakan obsesi yang terpendam hampir tiga puluh tahun lamanya. Ide yang dimiliki pengarang telah tertimbun tiga dekade, dengan tekad yang timbul tenggelam, namun gelar dasarnya tidak pernah redup. Sebaliknya, justru semakin matang menyala, bagai bara magma gunung berapi menjelang erupsi. Karya fiksi berbasis kisah nyata ini merupakan ekspresi hasrat kuat seorang murid yang pernah berjanji dalam hati, saat masa kanak-kanak, untuk mengukir dedikasi gurunya yang mendidik tanpa pamrih.

Novel Laskar Pelangi sangat fenomenal karena syarat dengan nilai-nilai moral dan pendidikan, yang jarang ada karya-karya seperti ini. Laskar Pelangi adalah sebuah kisah luar biasa tentang anak-anak Pulau Belitung pinggiran. Di buku tersebut, Andrea menceritakan semangat anak-anak kampung miskin itu belajar dalam segala keterbatasan. Mereka bersekolah tanpa alas kaki, baju tanpa kancing, atap sekolah yang bocor jika hujan, dan papan tulis yang berlubang hingga terpaksa ditambal dengan poster Rhoma Irama (<http://agills.com>).

Dalam novel laskar pelangi ini banyak disajikan baik secara tersurat dan tersirat tentang nilai-nilai pendidikan Islam, antara lain adanya kesederhanaan dalam diri guru dan murid, yang tidak iri akan majunya sekolah di sekitar mereka dengan fasilitas-fasilitas yang membanggakan. Selain itu juga tercermin kejujuran, ketulusan dan kegigihan pada diri mereka. Dalam hal ini mereka juga selalu terbuka dalam segala hal baik guru kepada muridnya atau sebaliknya. Di dalam novel ini juga diciptakan sosok seorang

guru teladan, yang dengan segala keterbatasannya ia tetap sabar, ikhlas dan tulus untuk mengajar anak-anak (murid-murid) yang sangat plural dalam karakter. Adanya dedikasi yang tinggi pada diri Pak Harfan dan Bu Muslimah ternyata membawa sekolah SD Muhammadiyah Gantong menjadi lebih diakui keberadaannya setelah sekian lama dipandang sebelah mata oleh masyarakat Belitong. Walau dalam situasi yang tidak memungkinkan mereka tetap mempunyai semangat belajar yang tinggi, ulet, sabar, ikhlas, gigih, tulus, jujur, sederhana, taqwa, tawakal dan disiplin. Rasa disiplin yang ada, itu sudah tertanam pada diri anak-anak, seperti sosok Lintang yang selalu menimba ilmu walau dengan jarak yang sangat jauh dan menggunakan sepeda ia tetap berusaha sampai di sekolah tepat waktu.

Dalam sampul belakang cover novel laskar pelangi tersebut, ada beberapa komentar tokoh yang mengagumi novel tersebut.

- Riri Riza, Sutradara

“Andrea Hirata memberi kita syair indah tentang keragaman dan kekayaan tanah air, sekaligus memberi sebuah pernyataan keras tentang realitas politik, ekonomi, dan situasi pendidikan kita. Tokoh-tokoh dalam novel ini membawa saya pada kerinduan menjadi orang Indonesia ... *A must read!*”

- Korrie Layun Rampan, Sastrawan dan Ketua Komisi I DPRD Kutai Barat

“Inilah cerita yang sangat mengharukan tentang dunia pendidikan dengan tokoh-tokoh manusia sederhana, jujur, tulus, gigih, penuh dedikasi, ulet, sabar, tawakal, takwa, [yang] dituturkan secara indah dan cerdas ...”

- Kak Seto, Ketua Komnas Perlindungan Anak

“ ... [Novel ini menunjukkan pada kita] bahwa pendidikan adalah memberikan hati kita kepada anak-anak, bukan sekadar memberikan intruksi atau komando, dan bahwa setiap anak memiliki potensi unggul yang akan tumbuh menjadi prestasi cemerlang dimasa depan ...”

- Garin Nugroho, Sineas

“Ditengah berbagai berita dan hiburan televisi tentang sekolah yang tak cukup memberi inspirasi dan spirit, maka buku ini adalah pilihan yang menarik. Buku ini ditulis dalam semangat realis kehidupan sekolah, sebuah dunia tak tersentuh, sebuah semangat bersama untuk survive dalam humanisme yang menyentuh.”

Novel *Laskar Pelangi* mengangkat pengalaman nyata hidup Andrea Hirata dalam menempuh pendidikannya yang sarat akan nilai-nilai Islam dan dikemas dengan begitu *apik* dengan bahasa yang mengalir, mudah dicerna dan diresapi. Selain itu, novel ini juga menjadi sebuah inspirasi oleh banyak pembacanya untuk lebih menghormati kehidupan.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti nilai-nilai pendidikan Islam yang terdapat dalam novel tersebut, dengan judul **Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Novel *Laskar Pelangi* Karya Andrea Hirata.**

B. Penegasan Istilah

Agar mempermudah dan tidak menimbulkan kesalahpahaman dalam memahami penelitian kami yang berjudul: *Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Novel *Laskar Pelangi* Karya Andrea Hirata*, penulis menyertakan penegasan istilah dalam judul tersebut.

1. Nilai Pendidikan Islam

Nilai, Inggris (*value*); Latin (*valere*) berarti: berguna, mampu akan, berdaya, berlaku, kuat. Nilai adalah kualitas suatu hal yang menjadikan hal itu dapat disukai, diinginkan, berguna atau dapat menjadi objek

kepentingan (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 1989: 534). Pendidikan diartikan perubahan cara berfikir atau tingkah laku dengan cara pengajaran, penyuluhan dan latihan (Nata, 1997: 4). Sedangkan Islam dalam pendidikan Islam menunjukkan hasil pendidikan tertentu yang sesuai dengan ajaran Islam.

2. Novel Laskar Pelangi

Novel "*Laskar pelangi*", kisah nyata tentang sepuluh anak kampung di Pulau Belitung, Sumatera. Mereka bersekolah di sebuah SD yang bangunannya nyaris rubuh dan kalau malam jadi kandang ternak. Sekolah itu nyaris ditutup karena muridnya tidak sampai sepuluh sebagai persyaratan minimal (Hirata, 2008).

Dari penegasan istilah diatas maksud dari penelitian yang berjudul nilai-nilai pendidikan Islam dalam novel Laskar Pelangi karya Andrea Hirata yaitu nilai pendidikan Islam adalah kualitas suatu hal yang menjadikan berguna, untuk mengubah cara berfikir atau tingkah laku dengan cara pengajaran yang sesuai dengan ajaran Islam.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka masalahnya dapat dirumuskan sebagai berikut: Nilai-nilai Pendidikan Islam apa yang terkandung dalam novel Laskar Pelangi?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi nilai-nilai pendidikan Islam dalam novel Laskar Pelangi.

2. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah:

a. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi tentang penentuan sikap-sikap yang seharusnya dimiliki manusia dan dapat memberikan manfaat terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam pendidikan Islam.

b. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat mengajarkan bahwa terdapat banyak pelajaran yang didapatkan dari sebuah karya sastra (novel) sehingga bukan tidak mungkin dapat menarik minat baca masyarakat terhadap novel dan karya sastra yang lain.

E. Kajian Pustaka

Penelitian mengenai karya sastra telah jamak dilakukan. Sebagian besar kajian dilakukan untuk meneliti nilai intrinsik sebuah karya sastra, seperti nilai moral, landasan sosiologis dan aspek kesejarahan dari suatu karya sastra. Berikut ini akan diurutkan beberapa penelitian-penelitian sudah ada, yang berkaitan dengan penelitian yang sudah dilakukan.

Dalam penelitian yang disusun oleh Paryanto (UMS, 2003), yaitu *“Aspek Moral dalam Novel Para Priyayi: Analisis Psikologi Sastra”*. Hasil penelitian ini menunjukkan pengabdian tokoh Lantip, yang telah berhasil menjadi seorang priyayi, kepada keluarga, masyarakat dan agama. Makna moral dalam penelitian tersebut meliputi: (1) Peranan keluarga terhadap perkembangan tokoh, (2) Penyesuaian diri dalam masyarakat, (3) Agama dalam kehidupan tokoh, dan (4) Motivasi kerja tokoh.

Penelitian yang dilakukan oleh Suyati (UMS, 2004) yaitu *“Nilai-nilai pendidikan Islam pada kegiatan Ekstrakurikuler kepanduan Hizbul Wathan pada siswa kelas I SMP Muhammadiyah 5 Surakarta Tahun Ajaran 2004/2005”* menyimpulkan, bahwa nilai-nilai pendidikan yang terdapat dalam kegiatan kepanduan Hizbul Wathan adalah kedisiplinan, keterampilan, kecerdasan, ketangkasan dan ketaqwaan. Dengan adanya Nilai-nilai pendidikan Islam pada kegiatan Hizbul Wathan tersebut ikut membantu siswa untuk lebih memahami dan mendalami tentang ajaran agama Islam sehingga mampu menumbuhkan rasa keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT.

Fransiska (UMS, 2004), berjudul analisis *“Aspek Moral dalam Lirik Lagu Jamrud Tinjauan Sosiologi Sastra”*. Aspek moral yang meliputi kemanusiaan yang membuktikan adanya dampak-dampak positif maupun negatif pada kehidupan, tingkah laku yang banyak meninggalkan nilai-nilai moral, pergaulan yang kurang terkontrol serta diawasi baik dikeluarga, sekolah maupun lingkungan.

Berdasarkan pada penelitian-penelitian diatas tampaknya yang terkait belum ada yang meneliti. Atas dasar itu penulis melakukan penelitian dengan judul Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Novel Laskar Pelangi Karya Andrea Hirata.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kepustakaan dengan menggunakan pendekatan deskriptif analisis (*descriptive of analyze research*). Deskripsi analisis ini mengenai bibliografis yaitu pencarian berupa fakta, hasil dan ide pemikiran seseorang melalui cara mencari, menganalisis, membuat interpretasi serta melakukan generalisasi terhadap hasil penelitian yang dilakukan (Munzir, 1999 : 62). Prosedur dari penelitian ini adalah untuk menghasilkan data deskriptif yang berupa data tertulis setelah dilakukan analisis pemikiran (*content analyze*) dari suatu teks, (Robert B dan Steven J, dalam Moleong, 1993 : 3).

2. Metode Pengumpulan Data

Metode yang digunakan penulis untuk mengumpulkan berbagai sumber data dalam penelitian kali ini adalah metode dokumentasi (*documentation research methode*). Model metode dokumentasi yaitu model penelitian dengan mencari data mengenai hal-hal atau variabel berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, *legger*, agenda dan sebagainya (Arikunto, 1996 : 233). Dari

pencarian data model dokumentasi tersebut, diharapkan terkumpulnya dokumen atau berkas untuk melengkapi seluruh unit kajian data yang akan diteliti dan dianalisa lebih lanjut.

Dalam penelitian ini, penulis mencoba mengkaji dan melakukan analisis kepustakaan mengenai novel *Laskar Pelangi* karya Andrea Hirata. Data primer dalam penelitian adalah novel *Laskar Pelangi* Karya Andrea Hirata tahun 2008.

Sedangkan untuk sumber data sekunder, penulis mengambil dari buku yang berjudul *Laskar Pelangi The Phenomenon*, karangan Asrori S. Karni, salah seorang pemenang Mochtar Loebis Award tahun 2008, yang diterbitkan PT. Mizan Publika, Jakarta Selatan, 2008. Buku tersebut membahas Sejuta Inspirasi Laskar Pelangi. Data lainnya adalah kumpulan berbagai artikel, jurnal dan karya tulis lain yang berkaitan dengan penelitian ini demi memperkaya khazanah intelektual dalam kajian dan analisis.

3. Metode Analisis Data

Proses menganalisis data, penulis menggunakan metode deskriptif analisis yang terdiri dari tiga kegiatan, diantaranya adalah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan / verifikasi (Milles dan Haberman, 1992 : 16). Pertama, setelah pengumpulan data selesai, maka tahap selanjutnya adalah mereduksi data yang telah diperoleh, yaitu dengan menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data, dengan demikian maka dapat ditarik kesimpulan.

Tahap kedua, data akan disajikan dalam bentuk narasi, kemudian tahap ketiga akan dilakukan penarikan kesimpulan dari data yang diperoleh.

Kemudian penelitian ini menggunakan pola berfikir induksi berupa menarik kesimpulan yang bersifat umum dari kasus khusus (Sumantri, 1998 : 42-48) berupa hasil interpretasi. Hal ini berarti tercapainya pemahaman yang benar mengenai kenyataan yang dihadapi dan dipelajari karena ini bertumpu pada evidensi objektif dan mencapai kebenaran otentik.

G. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah dalam penyajian dan memahami skripsi yang penulis tulis, maka skripsi ini disusun berdasarkan sistematika sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, bab ini akan membahas mengenai: latar belakang masalah, penegasan istilah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat dari penelitian, kajian pustaka, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II Kajian Teoritik tentang novel dan nilai-nilai pendidikan Islam, Bab ini akan membahas tentang: gambaran umum tentang novel yang meliputi pengertian novel, tujuan novel unsur-unsur novel dan jenis: tema, alur, penokohan, latar, novel remaja, novel kampus, novel wanita, dan novel lelaki dewasa. Selanjutnya, bab ini akan membahas tentang nilai-nilai pendidikan Islam yang mencakup pengertian nilai-nilai pendidikan Islam, landasan dan tujuan nilai-nilai pendidikan Islam, dan jenis nilai-nilai pendidikan Islam.

Bab III Gambaran Umum Tentang Novel Laskar Pelangi, bab ini akan membahas tentang penulis, tema, alur cerita, penokohan dan latar tentang laskar pelangi .

Bab IV Analisis terhadap kandungan nilai-nilai pendidikan Islam yang terdapat dalam novel laskar pelangi.

Bab V Penutup, pada bab ini akan memuat tentang: kesimpulan, saran, dan penutup.